

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Keluarga yang sehat dan sejahtera dengan kualitas hidup yang baik adalah tombak utama dari kesejahteraan sebuah negara. Ibu dan anak merupakan pertimbangan penting bagi kesejahteraan sebuah keluarga, karena dalam siklus kehidupan lindak memegang peranan yang amat penting. Hampir setiap wanita mengalami siklus kehamilan, persalinan, nifas dan memiliki anak atau bayi baru lahir yang akan menjadi tonggak utama dalam sebuah keluarga. Untuk itu seorang wanita perlu menjaga kesehatan dan keselamatan jiwanya karena berbagai macam faktor yang dapat mengancam selama siklus hidupnya.

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu parameter derajat kesehatan suatu negara. Secara global masih cukup tinggi, terutama saat proses persalinan. AKI di negara berpenghasilan rendah pada tahun 2017 adalah 462 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan 11 per 100.000 kelahiran hidup di negara berpenghasilan tinggi (WHO, 2019).

Setiap hari sekitar 810 wanita meninggal selama kehamilan dan setelah persalinan atau sekitar 295.000 wanita meninggal pada 2017 di mana 94% dari kematian ibu terjadi di negara berkembang terutama di Sub-Sahara Afrika dan Asia Selatan (WHO, 2019).

Kematian ibu di negara berkembang 15 kali lebih tinggi daripada di negara maju. Sebagian besar dari ibu hamil meninggal karena mereka tidak mendapatkan akses ke layanan kesehatan dan perawatan emergency atau darurat yang terampil (WHO, 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Barat saat ini juga masih jauh dari target millenium development goals (MDGs) yaitu sebesar 102 per 100 ribu peristiwa melahirkan. Meskipun AKB pada 2020 telah mencapai 21 kematian per 100 ribu kelahiran, namun dengan tren penurunan yang masih lambat diperkirakan juga tidak akan mencapai target SDGs pada 2030 sebesar 12 kematian bayi per 100 ribu kelahiran.(Kurniasih Mufidayati, 2021).

Faktor penyebab Angka Kematian Bayi dan Ibu yaitu diantara keterlambatan mendapat pertolongan akidat faktor kemiskinan dan sosial budaya yang menyebabkan terlambat mengambil Keputusan, Keterlambatan dalam mendapat pertolongan karena hambatan geografis dan transportasi untuk akses menuju pelayanan kesehatan. Kurangnya tenaga kesehatan atau bidan karena lebih banyak paraji daripada bidannya. Keterlambatan dalam mendapatkan pertolongan dengan benar Karena kemampuan dan keterampilan paraji dalam memberikan pertolongan tidak sesuai dengan standar penanganan persalinan, sarana dan prasarana masih sangat kurang dalam memenuhi standar untuk pelayanan pertolongan Kegawatdaruratan ibu dan bayi (Warta.2019)

Cara untuk mengatasi AKI dan AKB yaitu dengan cara di lakukannya peningkatan cakupan dan Kualitas pelayanan terhadap ibu serta bawannya, dan mendekatkan jangkauan pelayanan kesehatan pada masyarakat melalui program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). (Putti andanawarih 2018).

Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Ibu di Puskesmas Pegambiran Kota Cirebon yaitu terdapat 1 kematian ibu pasca post partum tiga minggu pada tahun 2021 dan terdapat 3 kematian bayi pada tahun 2022.

Salah satu bentuk upaya kontribusi dalam menurunkan AKI dan AKB di Puskesmas Pegambiran menerapkan pelayanan keselamatan ibu yang telah di tetapkan oleh Kementrian Kesehatan meliputi : Antenatal Care (ANC) atau pemeriksaan kebidanan, Intra Natal Care (INC) atau asuhan persalinan normal, Post Natal Care (PNC) atau asuhan masa nifas, asuhan bayi baru lahir normal,

menerapkan program Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada setiap persalinan normal dengan kondisi bayi yang baik, memberikan pelayanan imunisasi dasar lengkap satu tahun dan imunisasi booster serta pelayanan kontrasepsi (keluarga berencana).

Berdasarkan hal diatas penulis 3indakan laporan asuhan kebidanan komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir terhadap Ny. S di Puskesmas Pegambiran Kota Cirebon.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan data di atas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana memberikan asuhan kebidanan komprehensif terhadap Ny. S umur 31 tahun pada Puskesmas Pegambiran Kota Cirebon?”.

## **C. TUJUAN**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui gambaran pemberian asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S Di Puskesmas Pegambiran Kota Cirebon yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melaksanakan asuhan kebidanan Kehamilan Ny. S dengan pendekatan manajemen langkah varney dan pendokumentasian SOAP di Puskesmas Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon Tahun 2023.
- b. Melaksanakan asuhan kebidanan persalinan Ny. S dengan pendekatan manajemen 7 langkah varney dan pendokumnetasian SOAP di Puskesmas Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon Tahun 2023.

- c. Melaksanakan asuhan Kebidanan nifas Ny. S dengan pendekatan manajemen 7 langkah varney dan pendokumentasian SOAP di Puskesmas Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon Tahun 2023.
- d. Melaksanakan asuhan kebidanan neonatus Ny. S dengan pendekatan manajemen 7 langkah varney dan pendokumentasian SOAP di Puskesmas Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon Tahun 2023.
- e. Melaksanakan asuhan kebidanan Keluarga Berencana Ny. S dengan pendekatan manajemen 7 langkah varney dan pendokumentasian SOAP di Puskesmas Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon Tahun 2023.

## **D.MANFAAT PRAKTIK**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (Continuity of Care) diharapkan ilmu kebidanan semakin berkembang sesuai dengan pendekatan manajemen kebidanan dan evidence based dalam praktik asuhan kebidanan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan dalam rangka menambah wawasan khususnya asuhan kebidanan komprehensif, serta dapat mempelajari kesenjangan yang terjadi di masyarakat.

#### **b. Bagi Klien**

Terpantaunya keadaan klien dan bayinya sejak masa kehamilan, persalinan, dan nifas, sampai pelayanan Keluarga Berencana, serta menambah wawasan klien melalui KIE yang diberikan.

c. Bagi Bidan

Memberikan pengalaman bagi tenaga kesehatan atau bidan untuk dapat mengimplementasikan asuhan kebidanan yang telah dipelajari kepada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir serta pelayanan KB, sehingga dapat menambah wawasan penulis.

d. Bagi Institusi

Memberikan pendidikan dan pengalaman bagi mahasiswanya dalam melakukan asuhan kebidanan

secara komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus hingga pelayanan kontrasepsi sehingga dapat menumbuhkan dan menciptakan bidan terampil, professional dan mandiri.